

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Teori Motivasi

Dalam psikologi ada beberapa teori motivasi yang diekmukakan oleh beberapa para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teori motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri dalam CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.¹⁹

b. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Maslow mengemukakan bahwa ada lima kebutuhan manusia yang tertata secara hirerakis membentuk suatu tangga motif dari yang terendah ke yang tertinggi. Adapun kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹ Purwa Almaja Prawita, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012, hal. 319

- 1) Motif fisiologis, yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak, dan lain-lain.
- 2) Motif pengamanan, yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian manusia.
- 3) Motif persaudaraan dan kasih sayang, yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.
- 4) Motif harga diri, yaitu motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, pengarah dan penghormatan dari orang lain.
- 5) Motif aktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi inilah yang perlu diaktulkan atau dinyatakan, dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata.²⁰

Selain teori motivasi diatas, ada beberapa teroi lagi yang disebutkan dalam buku Alex Sobur, diantaranya adalah teori ERG, teori motivasi dua faktor, teori desakan kebutuhan Murray, teori kebutuhan untuk berprestasi McClland, serta teori harapan Vrom.²¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 68

²¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 280-286

a. Teori ERG (Existence, Relatedness, Growth)

Alderfer sebagaimana dikutip Pace & Paules mengemukakan tiga kategori kebutuhan. Ketiga kebutuhan tersebut adalah existence (E) atau eksistensi, relatedness (R) atau keterkaitan, dan Growth (G) atau pertumbuhan. *Eksistensi* meliputi kebutuhan fisiologis, seperti rasa lapar, rasa haus, dan seks, juga kebutuhan seperti gaji dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Kebutuhan *keterkaitan* menyangkut hubungan dengan orang-orang yang penting bagi seseorang, seperti anggota keluarga, sahabat, dan penyelia di tempat kerja. Kebutuhan *pertumbuhan* meliputi keinginan untuk produktif dan kreatif dengan mengerahkan segenap kesanggupan.

c. Teori Motivasi Dua Faktor

Frederick Herzberg menganalisis motivasi manusia dalam organisasi dan memperkenalkan teori motivasi dua faktor. Teorinya disebut teori motivasi dua faktor, karena ia membeicarakan dua golongan utama kebutuhan menutup kekurangan dan kebutuhan pengembangan.

d. Teori Desakan Kebutuhan Murray

Menurut Murray, kebutuhan-kebutuhan manusia berdiri sendiri-sendiri, terpisah satu dari yang lain. Jadi, untuk mengetahui apa yang memotivasi, kita harus mengukur kekuatan semua kebutuhannya yang penting, dan bukannya hanya sekedar menentukan tingkat yang telah dicapainya dalam suatu hireraki atau jenjang kebutuhan. Setiap orang

dianggap memiliki jenis kebutuhan yang berbeda (dan kadang-kadang bertentangan) yang memengaruhi perilaku.

e. Teori Kebutuhan untuk Berprestasi McClland

McClland adalah seorang ahli psikologi sosial yang terkenal dengan pemikirannya mengenai *kebutuhan untuk berprestasi (needs for achievement)*. Konsep ini disingkat dengan sebuah simbol yang kemudian menjadi sangat terkenal, yakni *n-Ach*. Kebutuhan untuk berprestasi menurut McClland, adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Teori ini memiliki 3 (tiga) tipe kebutuhan yang mendasari motivasi manusia, yaitu:

- 1) Need for Achievement (N-Ach), yaitu kebutuhan manusia untuk meraih atau mendapatkan sesuatu. Kebutuhan ini digunakan ketika manusia ingin membuktikan sesuatu, maka manusia akan mencari sebuah pengakuan.
- 2) Need for Power (authority) (N-Pow), yaitu kebutuhan manusia untuk mendominasi, mempengaruhi orang lain, dan memiliki kuasa atas orang lain.
- 3) Need for Affiliation (N-Affil), yaitu kebutuhan manusia untuk berada di suatu tempat, menjadi bagian dari sesuatu, seperti

kelompok sosial, mengembangkan hubungan, dan menjalin persahabatan.²²

f. Teori Harapan Vroom

Vroom mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu tujuan, alih-alih berdasarkan kebutuhan internal. Teori harapan memiliki tiga asumsi pokok, yaitu:

- 1) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah *harapan hasil (outcome expectancy)*.
- 2) Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*).
- 3) Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai beberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut *harapan usaha (effort expectancy)*.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan) Ide tentang penggerakkan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi, seperti sebagai sesuatu yang membuat diri kita memulai pekerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakannya, dan membantu diri kita menyelesaikannya. Akan tetapi,

²² Fatayati Fajrin, “Terori Motivasi McClland dan Teori Kebutuhan Maslow” dalam https://www.academia.edu/32309787/Teori_Motivasi_McCelland_dan_Teori_Kebutuhan_Maslow diakses pada tanggal 5 Oktober 2018, pukul 16.00

terdapat banyak definisi dari motivasi ini. Kata motivasi lebih dikenal dengan kata motif yang sering diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²³

Motif dipahami sebagai suatu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan atau sasaran.²⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata motif mengandung arti suatu daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Atkintson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W. Benard memberikan pengertian Motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi menerapkan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian-pengertian tersebut, Purwa Almaja Prawita dalam bukunya yang berjudul

²³ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 73

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2005), hal. 100

Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵

Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang mendorong manusia melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu dengan melakukan aktivitas yang diperlukan guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar.²⁶ Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Guru merupakan faktor terpenting dalam keberlangsungan proses belajar siswa.

Dalam proses belajar tentunya ada berbagai faktor yang mempengaruhi prosesnya. Secara garis besar beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal.²⁷ Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

²⁵ Purwa Almaja Prawita, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*,....., hal. 319

²⁶ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....., hal. 25

²⁷ H. Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teori dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 47-48.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) yakni bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanyadan lain sebagainya. Aspek yang menyangkut psikologis (bersifat rohaniah) seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitifnya, dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) terdiri dari beberapa faktor yaitu kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.

Sistem lingkungan belajar dipengaruhi oleh beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, adanya guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Dengan adanya komponen-komponen belajar tersebut, maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Ditinjau secara umum adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap seseorang. Melalui pembelajaran inilah seseorang akan mampu merubah dan meningkatkan kualitas dirinya sebagai individu yang lebih baik.

Setelah kita memahami makna dari kata motivasi maka kita akan dapat memahami pula motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan dalam diri siswa yang dapat menimbulkan

kegiatan belajar dan dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Secara lebih khusus motivasi belajar dimaksudkan untuk mendorong atau memberikan semangat belajar kepada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Dapat dipahami bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan seseorang dapat melakukan sesuatu setelah adanya rangsangan.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, motivasi sangat penting peranannya. Hasil belajar akan lebih maksimal apabila ada motivasi dari dalam diri seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka motivasi banyak memberikan manfaat atau fungsi kepada manusia, diantaranya :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

Motivasi memang memiliki fungsi yang beragam. Selain Fungsi diatas, terdapat pula fungsi lain terkait dengan fungsi motivasi dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut²⁹:

1) Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar lebih kecil dan peluang keberhasilan semakin besar.

2) Memperjelas tujuan belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari sebuah tujuan. Dalam aktivitas belajar, salah satu peran motivasi adalah membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Prof. Laodde M. Kamaluddin dalam buku *The Islamic Golden Roles* fokus pada tujuan merupakan salah satu kunci sukses dari sebuah aktivitas.

3) Menentukan ketekunan belajar

Realita di lapangan membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk

²⁸ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 85

²⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.27

masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaja untuk menguasainya.

Motivasi mempunyai fungsi sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan yang dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu *pertama*, adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu keterangan atau tension. *Kedua*, berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan. *Ketiga*, pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.³⁰

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Sehingga siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 62

apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

B. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berkaitan dengan jenis atau macam motivasi, Sadirman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya meliputi motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi menurut Woodworth dan Marquis, motivasi jasmaniah dan rohaniah, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik.³¹ :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, minum, bekerja.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat

³¹ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 86-90.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive Motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses atau produk mental.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi. .

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi Jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk dalam motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³² Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.³³ Karena ada keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan dan lain sebagainya bukan karena tujuan yang lain-lain. Dengan adanya keinginan pada diri seseorang, maka mereka akan berusaha untuk mewujudkan keinginannya.

³² Ibid, hal 89.

³³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 23

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, serta adanya cita-cita atau aspirasi.³⁴ Kebutuhan dapat mendorong seseorang untuk berusaha dan berbuat suatu hal demi mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya dengan mengetahui hasil dan prestasi diri, maka hal ini menjadi pendorong seseorang untuk lebih giat dalam belajar, sehingga kemajuan dari dirinya dapat terlihat. Selain hal tersebut adanya aspirasi atau cita-cita juga menjadi pendorong seseorang untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga harapan-harapan mereka dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengemukakan bahwa terdapat aspek-aspek yang menentukan motivasi intrinsik yaitu rasa senang, ketertarikan terhadap suatu hal, mengerti akan kemampuan diri sendiri, serta kebebasan untuk memilih.³⁵ *Pertama*, kesenangan merupakan bentuk ekspresi individu dalam melakukan tugas pekerjaannya tanpa disertai paksaan dari individu lain. Individu yang memiliki rasa senang terhadap suatu hal akan dengan senang hati melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.

³⁴ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), Cet. Ke-1, hal. 75

³⁵ M. Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 90

Kedua, ketertarikan keinginan individu dalam melakukan pekerjaan karena merasa pekerjaan tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Siswa yang memiliki rasa ketertarikan dpada suatu mata pelajaran akan lebih intensif mempelajari materi-materi yang disajikan oleh guru. Mereka akan berperan aktif ketika guru menerangkan materi pelajaran. *Ketiga*, mengerti akan kemampuannya yang bermakna tingkat individu dalam pekerjaannya secara baik dan benar didorong oleh kemampuan yang ada pada diri individu tersebut. Keempat, adalah kebebasan untuk memilih, karena disini individu bebas memilih suatu tugas pekerjaan yang dirasa tepat dan sesuai untuk dijalannya.

Bagi siswa yang termotivasi secara intrinsik, akan memiliki rasa ketertarikan terhadap suatu hal. Hal itu dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena mereka ingin mencapai tujuan yang sebenarnya. Siswa yang seperti itu akan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan

dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik, ini bukan berarti tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga memerlukan motivasi ekstrinsik ini. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi nilai, hadiah, pujian, hukuman dan sebagainya.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi ekstrinsik terdiri dari faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, serta faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat.³⁷

Adapun perinciannya sebagai berikut:

- 1) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
 - a) Kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai.
 - b) Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua.
 - c) Harapan orang tua terlalu tinggi terhadap anak.
 - d) Orang tua pilih kasih terhadap anak.

³⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 91

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 243 - 235

2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat

Kondisi-kondisi sekolah yang dapat menimbulkan masalah pada murid antara lain kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai.

Dengan melihat faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, maka yang perlu ditekankan oleh guru agar motivasi siswa muncul dapat dilihat dari segi penggunaan kurikulum, bahan ajar, metode dan media pembelajaran, serta sarana prasarana lain yang mendukung keberlangsungan belajar mengajar di sekolah. Dalam lingkungan masyarakat dapat dilihat dari keseharian mereka belajar serta cara bersosial sehari-hari baik dari segi interaksi maupun sikap terhadap orang lain.

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan guna membangkitkan gairah belajar siswa. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri, karena jika pemberian motivasi ekstrinsik diberikan secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang secara perlahan. Untuk itu, pemberian motivasi ekstrinsik harus diseimbangkan agar motivasi intrinsik siswa tetap ada. Dengan begitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah dan memperkuat

belajar siswa, sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain jenis motivasi diatas, dalam buku Alex Sobur yang berjudul Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah, ada beberapa jenis motivasi, diantaranya motif biogenetis, motif sosiogenetis, serta motif teogenetis.³⁸

Berikut merupakan penjelasannya:

1. Motif Biogenetis

Motif biogenetis adalah motif-motif yang timbul berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. motif ini asli dari dalam diri seseorang dan berkembang dengan sendirinya, seperti buang air, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, lapar, haus, dan lainnya.

2. Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau kebudayaan orang.

3. Motif Teogenetis

Motif Teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dan Tuhan, seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam

³⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, , hlm. 297-298

kehidupannya sehari-hari saat ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah barang tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungannya tersebut. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam mengelola kelas.³⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Cita-cita /Aspirasi Siswa : Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.
- b. Kemampuan Siswa : Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya.

³⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97.

- c. Kondisi Siswa : Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa : Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.
- e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran : Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- f. Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas: Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah diantaranya menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, membina belajar tertib bergaul, serta membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Setelah adanya faktor yang mempengaruhi belajar, maka terdapat pula faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut

dapat berasal dalam diri peserta didik (faktor intern), maupun berasal dari lingkungan atau biasa disebut faktor ekstern.⁴⁰ Berikut penjelasannya:

a. Faktor Intern

Faktor dari dalam peserta didik merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Faktor intern ini meliputi dua hal yaitu pertama meliputi sifat, kebiasaan dan kecerdasan. Kedua, kondisi fisik dan psikologis.

1) Sifat, Kebiasaan, dan Kecerdasan.

Berbagai karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan masing-masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik. Adapun kondisi psikologis peserta didik meliputi rasa percaya diri, perasaan gembira, atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi

⁴⁰ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 29-38.

biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apapun, dan hal itu berlaku kebalikannya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik meliputi guru, lingkungan belajar, sarana prasarana, dan orang tua.

1) Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴¹ Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Rudi Hartono dalam buku Erwin Widiasworo, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Adapun tindakan guru yang dapat memotivasi peserta didik dapat meliputi sikap guru dalam kegiatan pembelajaran, maupun diluar pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada motivasi

⁴¹ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 125

belajar peserta didik. Penggunaan metode belajar yang bervariasi dapat menumbuhkan minat siswa peserta didik dalam belajar.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di dalam kelas. Media pembelajaran dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi riil atau nyata di mata peserta didik sehingga mudah dipahami.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah, atau bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan belajar secara fisik seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan asyik dalam belajar. Lingkungan belajar yang lain seperti teman sekolah dan masyarakat sekitar yang tertib akan mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

3) Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa

senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.

4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja. Sebab, dalam usia ini mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar.⁴²

D. Penguatan Motivasi Belajar

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi siswa atau perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga

⁴² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar*..... hal 37.

siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya adalah⁴³ :

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah mengetahui bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan adalah guru memberi angka. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

2. Hadiah

Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerjaan tersebut.

3. Saingan/ Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁴³ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 91-95

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat guru adalah terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya

harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan, ada maksud untuk, hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

10. Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Motivasi merupakan faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Pembangkit utama motivasi seseorang adalah rasa ingin tahu

dan keyakinan akan kemampuan diri. Menumbuhkembangkan keingintahuan siswa diantaranya dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan di luar kebiasaan. Sementara itu keyakinan akan kemampuan diri dapat ditumbuhkan melalui pemberian tugas yang diperkirakan dapat diselesaikan siswa, atau menumbuhkan superioritas dan menekan inferioritas.

Penguatan motivasi belajar di sekolah dapat dilakukan oleh beberapa pihak-pihak yang ada dalam sekolah, diantaranya adalah :

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Peran guru sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia saat ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik atau pembimbing, tetapi guru juga merupakan motivator bagi siswa di sekolah.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam upaya untuk memotivasi belajar siswa. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa yang dapat dilakukan antara lain⁴⁴:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*....., hal. 38

4) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

5) Menggunakan metode yang bervariasi.

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta(kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.⁴⁵

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan. Kedudukannya sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Menjadi Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang tentunya dapat dijadikan sebagai contoh untuk guru dan staf lainnya. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah kepala sekolah sebagai motivator bagi warga sekolah. Perannya sebagai motivator tentunya ditujukan kepada guru utamanya, karena dengan motivasi dan gaya

⁴⁵ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....., hal. 91-95

kepemimpinannya sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru yang nantinya akan berdampak pula pada kegiatan belajar mengajar siswa.

Bentuk motivasi dari kepala sekolah dapat diwujudkan melalui perhatian pemimpin terhadap hasil kerja yang dicapai para guru, dan membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kepentingan warga sekolahnya. Sebagai kepala Sekolah, mereka harus mampu mengatur kinerja para guru, menetapkan hubungan kerja yang demokratis, serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap warga sekolah baik itu dari guru, karyawan, maupun para siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena dengan motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam pembelajaran, motivasi akan mampu mendorong siswa untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran.

E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu cabang ilmu dari pendidikan agama Islam, dimana didalam mata pelajaran ini memberikan pengajaran tentang Islam secara lebih mendalam. Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan

seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian.⁴⁶ Dalam hal ini ikatan atau perjanjian antara manusia sebagai hamba dengan Allah sang Maha Pencipta.

Menurut istilah akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, dengan ucapan, dan dua kalimah syahadah. Dengan perbuatannya tingkah laku yang didasarkan atas mencari ridha Allah. Dapat dipahami bahwa pengertian akidah adalah dasar-dasar pokok keyakinan atau kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap umat muslim sebagai sumber keyakinan mengikat.

Sedangkan pengertian akhlak dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁴⁷ Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a) Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁴⁸

⁴⁶ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

⁴⁷ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

⁴⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal.1.

- b) Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.⁴⁹
- c) Farid Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵⁰

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, sebagai berikut⁵¹ :

- a) Akhlak Terpuji (al-Akhlak al-Karimah/al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain-lain.
- b) Akhlak yang tercela (Al-Akhlak al-Madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syataniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzdzon (berperasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 2.

⁵⁰ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hal.6.

⁵¹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Gahalia Indonesia, 2002), hal.154.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika seseorang melakukan tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara spontan dan baik menurut Agama, maka itu disebut dengan akhlak baik atau akhlakul karimah. Apabila perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, maka itu dinamakan dengan akhlak tercela atau akhlak madzmumah. Sebagai seorang muslim yang baik, hendaknya kita selalu berbuat yang sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran dalam Islam.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang perilaku kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat.

2. Dasar Pembelajaran Akidah akhlak

Dasar pembelajaran akidah adalah bersumber pada Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok aqidah Islam, akidah ini identik dengan keimanan, karna keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah Islam. Adapun ayat Al-Qur'an yang memuat kandungan akidah Islam, antara lain:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ

وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ

رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : *Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."* (QS. Al-Baqarah: 285)⁵²

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa akidah Islamiyah itu meliputi keimanan kepada Allah Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. Keimanan kepada Allah SWT yaitu dengan mengesakan-Nya dan tidak pernah menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

Dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan hadis kedua sumber itu menjadi landasan utama pembicaraan akhlak yang lebih tepat dan konkret sebagai pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: P.T Panca Cemerlang, 2014), hal. 49

yang buruk. Dalam Al-Qur'an terkandung bermacam akhlak yang perlu di sikapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pembahasan di atas, Allah Swt berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Al-Ahzab: 21)⁵³

Pada ayat ini Allah SWT memberitahukan kepada hamba-Nya yang mukmin, bahwa pada diri Rasulullah SAW ini, penuh suri teladan yang harus di ikuti oleh orang-orang yang mengharapkan rahmat-Nya. Sebagai seorang mukmin hendaknya manusia bisa mengikuti keteladanan Rasulullah SAW.

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun menjadi anggota masyarakat, jatuh bangunnya dan sejahtera tidaknya suatu bangsa, sangat tergantung kepada akhlaknya. Apabila aqidah akhlaknya baik maka akan sejahtera lahir dan batinnya. Sebaliknya apabila akhlaknya

⁵³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: P.T Panca Cemerlang, 2014), hal 420.

buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya. Sehubungan dengan hal ini, Anwar Masy'ari mengemukakan bahwa: “seseorang yang berakhlak karimah, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak perbuatan ini dilakukan dengan memenuhi kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap tuhanNya sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya selain manusia.”⁵⁴

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak karimah yakni yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Dalam konsepsi Islam, aqidah akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan khaliknya dan hubungan horizontal antara hubungan manusia dengan dirinya atau alam sekitarnya.

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan

⁵⁴ Hamzah Johan, “Puncak Kebahagiaan Bertemu Dengan Allah” dalam <https://hamzahjohan.blogspot.com/2017/02/kajian-pembelajaran-aqidah-akhlak-bab.html> diakses pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 16.00

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁵

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk.⁵⁶

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 135.

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 43.

kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

4. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai : (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak; (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal

negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; (f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; (g) Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁷

Berdasarkan fungsi pendidikan agama Islam yang telah disebutkan diatas, dimana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

Cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar Pendidikan Akidah akhlak meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma'al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir, serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, taat, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qan'ah, tawadhu', *huznu-zhan*, *tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

⁵⁷ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hal. 1.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', ananiah, putus asa, ghibah, tamak, takabur hasad, dendam, ghadhab, fitnah, dan namimah.
- d. Aspek Adab meliputi Adab beribadah: adab shalat membaca Al-Qur'an dan adab berdoa; adab kepada orang tua dan guru; adab kepada saudara, teman dan tetangga; adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah sahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.⁵⁸

5. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.

⁵⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 20013....., hal. 45-46.

- b. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
- c. Materi Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- d. Materi Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu

dalam kehidupan sehari-hari. Materi Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

- e. Tujuan materi Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua materi atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.⁵⁹

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait dengan Motivasi Belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada

⁵⁹ Ema Himayaturrahmah, "Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak" dalam <http://emmabdkbandung.blogspot.com/2014/10/karakteristik-pembelajaran-akidah-akhlak.html> diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 pukul 15.00.

penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Chirul Andayani dalam skripsinya yang berjudul “Penguatan Motivasi Belajar Siswa Dalam mata pelajaran PAI Studi kasus di SMPN 1 Ngunut Tulungagung” menyatakan hasil penelitiannya sebagai berikut⁶⁰:
 - a. Penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajar PAI yang ditempuh oleh jajaran guru PAI adalah melalui penerapan pembelajaran teoritik dan praktik, penerapan pendekatan personal dalam pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dengan pemberlakuan absensi khusus, serta pemanfaatan media.
 - b. Penguatan motivasi belajar yang ditempuh oleh jajaran pimpinan sekolah adalah mengharuskan guru PAI memperkokoh motivasi belajar siswa, menerapkan program pemberian hadiah kepada siswa berprestasi pada saat kenaikan kelas dan piagam penghargaan siswa berprestasi untuk kelas paralel, menerapkan program jumat bersih, menerapkan program sholat jumat di masjid milik sekolah, serta menerapkan program remaja masjid.

2. Arif Mahfudin dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di MTs Walisongo Besuki Tulungagung” menyatakan kesimpulan penelitiannya sebagai berikut⁶¹:
 - a. Adapun upaya guru al-Qur’an Haidst dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an melalui kegiatan pembelajaran di MTs Walisongo Besuki Tulungagung meliputi metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan (drill).

⁶⁰ Choirul Andayani, *Penguatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Studi Kasus di SMPN 1 Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 127.

⁶¹ Arif Mahfudin, *Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di MTs Walisongo Besuki Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 88.

- b. Selain melakukan kegiatan pembelajaran juga menerapkan suatu tindakan pembiasaan yaitu menyuruh siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali pelajaran yang akan diajarkan.
 - c. Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTs Walisongo Besuki Tulungagung melalui *reinforcement* (penguatan), yang berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Adapun penguatan positif berupa pujian, senyuman, ataupun pemberian hadiah. Sedangkan penguatan negatif dapat berupa hukuman, tentunya hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik.
3. Elis Yuni Artanti dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MTs Negeri Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015" menyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut⁶²:

- a. Perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bandung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah baik. Tanpa perencanaan yang matang, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan proses pembelajaran. Diantara perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam tersebut yaitu Guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan RPP yang di dalamnya terdapat program pembuatan pembelajaran yang menyenangkan serta melihat kondisi siswa.
- b. Upaya guru Pendidikan Agama Islam memberikana motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung. Begitu banyak motivasi yang telah dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa motivasi ekstrinsik, antara lain 1) memberikan angka, 2) memberikan penghargaan, 3) kompetisi dan 4) suasana yang menyenangkan. Sedangkan motivasi intrinsik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam diantaranya 1) guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi melalui nasehat atau motivasi pendidikan melalui hukuman. 2) guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dengan pendekatan dan komunikasi yang baik ada siswa. 3) guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik ddengan menjalin hubungan baik dengan orang tua murid.

⁶² Elis Yuni Artanti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MTs Negeri Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 135.

- c. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa:
- 1) Faktor pendukung yaitu : Pengaruh kemauan belajar siswa, Pengaruh sarana dan prasarana sekolah, Tanggung jawab dari siswa dan guru pendidikan agama Islam.
 - 2) Faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam yaitu: kurangnya rasa kompak antara guru dan siswa, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya minat pada pelajaran.
4. Iftakhul Mutohar, dengan Juul skripsi “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward di Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2015”, yang menyampaikan hasil penelitian sebagai berikut⁶³:
- a. Perencanaan guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward adalah; mengenal siswa, memperbaiki hubungan dengan siswa, mengatur intensitas pemberian reward, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk unjuk diri.
 - b. Peluang dan hambatan guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward adalah:
 - 1) Peluang : membantu pendidik menguasai kelas, memberi pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat belajar siswa.
 - 2) Hambatan : faktor kurang aksimalnya anak dalam menangkap materi dan faktor kemampuan individu siswa.
 - c. Hasil guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward adalah; kemampuan peserta didik semakin meningkat, prestasi belajar peserta didik semakin meningkat, siswa semakin mudah dikendalikan di dalam kelas.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini. Adapun letak kajian yang terdapat kesamaan terdapat pada pendekatan

⁶³ Iftahul Mutohar, Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Di Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2015, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 79-80.

penelitian yaitu pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Walaupun penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal tersebut, tentu dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun letak perbedaannya terdapat pada konteks penelitian, fokus penelitian, latar penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek. Dengan adanya perbedaan ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang bersifat plagiasi.

G. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Menurut Harmon Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, befikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.⁶⁴

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan harapan untuk meningkatkan kesemangatan dalam hidup

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

seseorang. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi diberikan untuk membentuk dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk tetap semangat dan lebih meningkat dalam menyelesaikan proses pembelajarannya, sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, motivasi belajar juga merupakan syarat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, maka ia akan semangat belajar dan kemauan belajar serta kemampuan belajarnya akan menguat, sehingga proses dan hasil belajar pun akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, ketika motivasi belajar siswa lemah. Oleh karena itu kepala sekolah, guru dan yang lainnya dituntut untuk dapat memberikan penguatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Penguatan motivasi belajar dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak, merasa senang terhadap mata pelajarannya, sehingga dengan begitu proses belajar-mengajar dapat berhasil secara optimal. Melalui penguatan motivasi belajar yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, maka siswa akan merasa terdorong untuk menangkap materi dari guru. Tujuan dari penguatan motivasi belajar ini adalah agar siswa terdorong untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak serta memiliki semangat belajar yang semakin kokoh dan memiliki perilaku yang intensif ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi dapat diberikan oleh siapa saja yang terlibat selama siswa melakukan belajar di sekolah, seperti guru mata pelajaran yang bersangkutan, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga atau bahkan dari siswa itu sendiri.

Semua pihak yang ada dalam sekolah berusaha memenuhi kebutuhan belajar secara maksimal.

Motivasi sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dapat dilihat dari segi keinginan serta ketertarikan individu terhadap pembelajaran. Selain itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu dapat dilihat dari segi lingkungan belajar siswa baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan memberikan penguatan motivasi ekstrinsik yang tidak berlebih maka secara perlahan akan dapat memunculkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran. Sehingga, setelah adanya penguatan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik diharapkan agar memiliki dampak positif bagi siswa yaitu tercapainya keberhasilan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, secara empiris penguatan motivasi belajar dapat diberikan melalui berbagai cara seperti memberdayakan siswa, upaya penyadaran belajar, pemberian reward, pujian, hukuman ataupun dengan angka. Pada umumnya di masing-masing sekolah tentunya memiliki cara tersendiri dalam memberikan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan penguatan motivasi belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif pada proses belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa penguatan motivasi belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemberian penguatan motivasi belajar tentu tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah, baik itu dari guru mata pelajaran ataupun dari kepala sekolah. Dengan memberikan penguatan

motivasi belajar diharapkan intensitas belajar siswa semakin meningkat serta hasil yang diperoleh dapat optimal. Dengan begitu, cita-cita dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Hal itu pula yang terjadi di SMP Islam Durenan yang memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan dorongan belajar siswa seperti memberikan pujian, penghargaan atau bahkan menerapkan kegiatan keagamaan untuk mendorong semangat belajar siswa di sekolah. Namun, semua itu hanya segelintir cara saja. Tentunya masing-masing guru memiliki cara tersendiri dalam menguatkan motivasi belajar siswa. Dengan pemberian motivasi kepada siswa, maka siswa akan semakin kokoh dorongan belajarnya sehingga hasil belajar semakin meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa dengan memberikan motivasi akan menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar siswa, kemampuan siswa, serta prestasi siswa.

Dari sinilah, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek. Adanya penguatan motivasi belajar khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak bertujuan agar pembelajaran akidah akhlak dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran siswa dapat diperoleh dengan baik.

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yaitu dengan cara mereduksi. Mereduksi merupakan proses memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah

selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Penguatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

